Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global
Volume 5, Nomor 4, November 2026
E-ISSN: 2962-0848; P-ISSN: 2964-5271, Hal. 375-389
DOI: https://doi.org/10.30640/cakrawala.v5i4.8207
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Cakrawala

Dari Pelatihan ke Karya: Pendampingan Intensif Penyusunan Laporan PTK Berbasis Daring di Sekolah Dasar Afirmasi Sumatera

From Training to Output: Intensive Online CAR Mentoring for Elementary Teachers in Affirmative Sumatera

Maria Ulfa[1*], Budiono[2], Eva Oktaviana[3], Nur Hasanah[4]
[1,3-4]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Kusuma Negara, Indonesia
[2]Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Kusuma Negara, Indonesia
**Penulis Korespondensi: mariaulfa@stkipkusumanegara.ac.id*

Riwayat Artikel:
Naskah Masuk: 28 Agustus 2026;
Revisi: 25 September 2026;
Diterima: 23 Oktober 2026;
Terbit: 01 November 2026

Keywords: *Classroom Action Research; Elementary School Teachers; Online Mentoring; Recognition of Prior Learning; Scientific Writing Skills.*

Abstract: *The upgrading of qualifications of teachers in elementary schools in affirmation areas (remote, underdeveloped, and frontier areas) through the Recognition of Prior Learning (RPL) path continues to be challenged due to the insufficient scientific publication literacy among teachers. The current community service activity sought to evaluate the effectiveness of online mentoring to accelerate the writing of Classroom Action Research (CAR) report preparation for 57 teachers of elementary schools who are involved in the process of RPL in Sumatera. The mentoring program took place for four months through online coaching and clinics, involving both synchronous mentoring using Zoom as well as asynchronous mentoring, and two evaluation seminars. The results of this program show that there is improvement in CAR methodology knowledge from 38.6% to 96.5%, and the skills of formulating research problems and titles from 42.1% to 100%. All of the 57 teachers who participated in this mentoring program succeeded in preparing CAR report draft and publish them at the proceeding of national seminar. Clinical mentoring is shown to be effective in alleviating academic anxiety, increasing self-efficacy, and improving scholarly work capability.*

Abstrak

Peningkatan kualifikasi guru di sekolah dasar di wilayah afirmasi (daerah terpencil, tertinggal, dan perbatasan) melalui jalur Pengakuan Pembelajaran Sebelumnya (RPL) terus ditantang karena literasi publikasi ilmiah yang tidak memadai di kalangan guru. Kegiatan pengabdian masyarakat saat ini berupaya mengevaluasi efektivitas pendampingan daring untuk mempercepat penyusunan laporan *Classroom Action Research* (CAR) bagi 57 guru sekolah dasar yang terlibat dalam proses RPL di Sumatera. Program pendampingan berlangsung selama empat bulan melalui *online coaching and clinics*, yang melibatkan pendampingan sinkron menggunakan Zoom serta pendampingan asinkron, dan dua seminar evaluasi. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan metodologi CAR dari 38,6% menjadi 96,5%, dan keterampilan merumuskan masalah dan judul penelitian dari 42,1% menjadi 100%. Ke-57 guru yang mengikuti program pendampingan ini berhasil menyusun draf laporan CAR dan mempublikasikannya dalam prosiding seminar nasional. Pendampingan klinis terbukti efektif dalam mengurangi kecemasan akademis, meningkatkan efikasi diri, dan meningkatkan kemampuan kerja ilmiah.

Kata Kunci: Guru Sekolah Dasar; Keterampilan Menulis Ilmiah; Penelitian Tindakan Kelas; Pendampingan Daring; Rekognisi Pembelajaran Lampau.

1. PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar di wilayah afirmasi di Indonesia masih dihadapkan pada disparitas kompetensi pedagogik, khususnya terkait literasi publikasi ilmiah guru (Pangga et al., 2025; Hanifa et al., 2026). Program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) sebelumnya

merupakan langkah strategis dalam mengakumulasikan pengalaman lapangan guru di sekolah dasar di wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) menjadi kualifikasi formal (Nasir, 2022). Namun, pemerataan pengalaman lapangan seperti itu biasanya mengakibatkan kurangnya penguasaan tata cara penulisan ilmiah yang sistematis (Rahim et al., 2023). Khususnya untuk mentransformasikan pengalaman lapangan menjadi PTK (*Classroom Action Research*).

Berdasarkan situasi di lapangan, terdapat kesenjangan pengetahuan yang signifikan terhadap prinsip-prinsip dasar penelitian berbasis kelas. Hasil survei awal yang dilakukan saat peluncuran pelatihan daring tersebut menunjukkan bahwa dari 57 guru sekolah dasar yang mengikuti program RPL di wilayah Sumatera, 35 guru (atau 61,4%) melaporkan tidak memiliki pemahaman yang utuh tentang konsep dasar PTK. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendidik di wilayah afirmasi belum cukup diperkenalkan dengan konsep penelitian tindakan.

Namun, isu tersebut menjadi semakin rumit jika dilihat dari perspektif pengalaman praktis dalam penulisan ilmiah para pesertanya. Kuesioner prastudi juga menemukan bahwa semua peserta (100%) sepakat bahwa mereka tidak pernah menyiapkan atau menyusun laporan PTK selama karir profesional mereka. Kurangnya pengalaman empiris dalam menyiapkan instrumen, mengumpulkan data dalam siklus, dan menulis Laporan Ilmiah merupakan kesulitan utama bagi mahasiswa RPL ketika harus mengerjakan tugas akademiknya.

Tabel 1. Profil Pemahaman dan Pengalaman Awal PTK Peserta.

Indikator Evaluasi Awal	Kategori	Jumlah Guru	Persentase (%)
Pemahaman Konsep PTK	Belum Memahami Konsep PTK	35	61,4%
	Sudah Memahami Dasar PTK	22	38,6%
Pengalaman Penulisan Laporan PTK	Belum Pernah Menyusun PTK	57	100,0%
	Pernah Menyusun PTK	0	0,0%

Kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh para guru dan pendidik di wilayah Sumatera afirmasi dapat dijelaskan dari segi metodologi, psikologi, dan operasionalnya yang bersifat teknis. Dari sudut pandang metodologi, guru yang terlibat dalam proses RPL biasanya memiliki keterampilan mengajar yang diperlukan (Glazer, 2023; Yue et al., 2024). Namun, ada tantangan mendasar dalam mendefinisikan rumusan masalah dari refleksi pembelajaran, merancang siklus tindakan yang terukur, dan analisis data kualitatif dan kuantitatif (Hoque et al., 2023; Wilastara et al., 2025). Bertahun-tahun mengajar di kelas bisa berakhir seperti pengajaran biasa tanpa dokumentasi proses apa pun menjadi proses yang diterima secara ilmiah (Aravik & Patriansah, 2022).

Permasalahan tersebut dapat diterjemahkan ke dalam munculnya hambatan psikologis berupa kecemasan akademik (*academic anxiety*) dan rasa terasing dari tradisi akademik perguruan tinggi (Ouyang et al., 2026). Tekanan ganda menjadi guru dan pengajar di bidang

pendidikan yang kekurangan sumber daya, serta menjadi mahasiswa RPL dan menyelesaikan tugas akademiknya dalam waktu yang sangat singkat menyebabkan berkembangnya kelelahan mental (Assefa, 2026; Aydin, 2021). Kurangnya pengalaman guru PTK menimbulkan keraguan terhadap kemampuannya dalam memenuhi kriteria kelulusan karya ilmiah (Ulfa et a., 2023).

Situasi tersebut diperparah dengan kesulitan teknis dan kondisi geografis di antara 57 guru sekolah dasar yang mengikuti program tersebut di wilayah Sumatera. Sebagian besar wilayah tempat mereka bekerja memiliki masalah dengan infrastruktur digital mereka, termasuk koneksi internet yang tidak stabil serta masalah perangkat keras. Minimnya lingkungan akademik di sekolah tempat mereka bekerja, seperti peer discussion atau akses perpustakaan digital (Dewi et al., 2025). Pengaruh penyusunan laporan PTK lambat dan berisiko untuk membuat draf tingkat kualitas yang rendah untuk kriteria perguruan tinggi.

Merespons ketimpangan akses dan *baseline* kemampuan peserta yang masih nol dalam penulisan PTK, model Pendampingan Intensif Berbasis Daring dirancang khusus sebagai solusi atas permasalahan kompleks mahasiswa RPL Kemendikdasmen di Sumatera. Melalui pendekatan klinis (*coaching & clinic*), proses pembimbingan tidak lagi terbatas pada pemaparan materi umum, melainkan difokuskan pada pembedahan draf Bab I hingga Bab V secara bertahap dan personal. Integrasi *synchronous* melalui tatap muka virtual dan *asynchronous* via media komunikasi fleksibel memungkinkan proses umpan balik (*feedback*) berlangsung secara berkesinambungan tanpa mengganggu jam mengajar guru di sekolah.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penelitian berikut berupaya untuk melakukan analisis efektivitas dan dinamika penerapan pendampingan intensif penyusunan laporan PTK secara daring oleh 57 guru sekolah dasar siswa afirmasi RPL di lingkungan Kemendikbud di Sumatera. Keunikan program ini berasal dari rumusan pendekatan bimbingan daring yang adaptif terhadap kondisi konektivitas yang buruk di wilayah afirmasi serta mampu membantu mentransformasikan pengalaman mengajar para guru yang belum mengubah pengalaman PTK mereka menjadi karya ilmiah dalam bentuk draf laporan PTK.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilakukan melalui metode *online coaching and clinic*, dan hal ini telah dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Kegiatan tahap pertama ini diawali dengan proses koordinasi kelembagaan antara kelompok pelaksana PkM dengan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di STKIP Kusuma Negara. Hal ini dilakukan dalam rangka memetakan profil 57 guru sekolah dasar yang

akan mengikuti RPL Sumatera affirmation past learning recognition, dan menetapkan target output PTK.

Tahap selanjutnya diselenggarakan melalui kerjasama resmi LPPM STKIP Kusuma Negara untuk inisiasi kegiatan berupa seminar web pengenalan PTK dan teknik penulisan laporan. Proses sosialisasi pertama ini dilakukan secara daring menggunakan aplikasi Zoom Meeting pada hari Kamis, 16 April 2026. Sesi penyampaian materi pokok ini diikuti oleh tiga tenaga ahli di bidang pendidikan, Maria Ulfa, M. Pd., Putri Arbiana, M.Si., dan Dr. Purwani Puji Utama, M. Pd., yang memberikan dasar-dasar PTK, rumusan masalah ruang kelas, dan standar penulisan ilmiah yang sistematis.

Pasca-pelatihan awal, Program Studi PGSD merancang jadwal pelaksanaan bimbingan intensif yang berlangsung selama empat bulan dengan frekuensi minimal 8 kali pertemuan secara daring via Zoom Meeting. Selama periode pendampingan berkelanjutan ini, peserta dikelompokkan dan dibimbing secara klinis (*clinical supervision*) oleh dosen pembimbing. Proses bimbingan berfokus pada penelaahan dan penyuntingan draf laporan peserta secara bertahap, mulai dari penyusunan Bab I hingga Bab V, yang dikombinasikan dengan pendampingan asinkron melalui media komunikasi digital untuk konsultasi teknis harian.

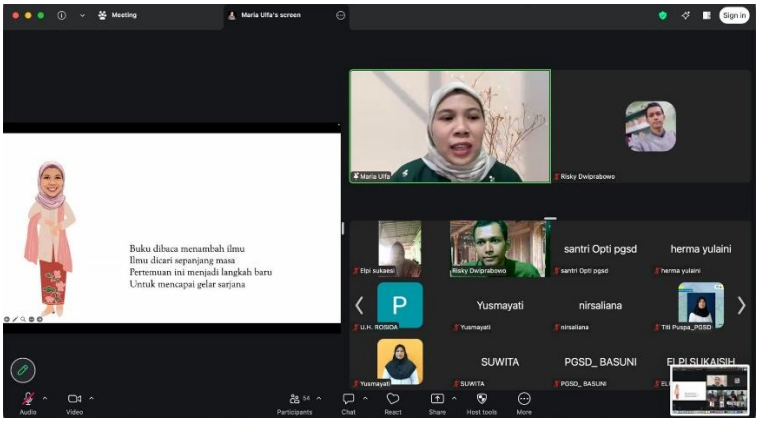
Guna memastikan penjaminan mutu dan ketercapaian luaran, program pendampingan ini mengintegrasikan dua tahapan seminar evaluatif sebagai tolok ukur kemajuan peserta. Seminar pertama (Seminar Proposal dan Metodologi) diselenggarakan pada pertengahan periode bimbingan untuk menguji kelayakan rancangan tindakan dan instrumen pengumpulan data peserta. Sementara itu, seminar kedua (Seminar Hasil Akhir) dilaksanakan di akhir bulan keempat sebagai wadah pemaparan serta validasi draf laporan PTK yang telah selesai disusun. Efektivitas program diukur berdasarkan kelengkapan draf laporan PTK siap seminar serta peningkatan pemahaman peserta yang dianalisis secara deskriptif evaluatif.

3. HASIL

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini menerapkan pendekatan konstruktivis-sistematis. PkM mengintegrasikan alur bimbingan klinis secara bertahap guna mengatasi *academic anxiety* dan keterbatasan literasi publikasi ilmiah di kalangan guru Sekolah Dasar (SD) peserta program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL). Inkubasi tahap pertama dilakukan oleh tim PkM, pengelola Program Studi Pgsd, dan Unit Pengabdian Masyarakat Stkip Kusuma Negara (LPPM). Koordinasi teknis-operasional tersebut dimaksudkan untuk melaksanakan pemetaan peraturan tentang kesetaraan kualifikasi akademik, menyelaraskan indikator capaian belajar kelulusan (CPL) RPL, dan

mengembangkan arsitektur sistem pendampingan daring menggunakan LMS (*Learning Management System*) dan pendampingan virtual. Harmonisasi tersebut penting untuk menjamin skema pendampingan memiliki tanggung jawab akademik, alokasi waktu yang jelas, dan dukungan kelembagaan.

Pada tahap selanjutnya, dilakukan pelatihan awal dan sosialisasi program secara deskriptif-eksplanatif yang memfasilitasi 57 guru SD dari wilayah afirmasi (Sumatera) secara sinkron melalui *platform* Zoom Meeting. Fase ini dirancang tidak hanya untuk mentransfer pemahaman teoretis mengenai paradigma Penelitian Tindakan Kelas (PTK), melainkan juga sebagai sarana pemetaan diagnostik (*diagnostic assessment*) terhadap profil literasi awal peserta. Melalui sesi sosialisasi ini, para guru diajak melakukan refleksi kritis (*critical reflection*) atas praxis pembelajaran di kelasnya guna mengidentifikasi *gap* antara kondisi ideal dan kondisi faktual. Formulasi awal masalah pembelajaran ini menjadi bahan baku dasar yang kemudian diakumulasikan sebagai draf gagasan awal penelitian.



Gambar 1. Dokumentasi *Coaching Clinic* oleh LPPM.

Memasuki tahap pendampingan, dilakukan penyamaan draf gagasan menjadi usulan judul penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan penetapan mekanisme *one-on-one mentoring* di mana setiap peserta dialokasikan 1 (satu) dosen pembimbing yang linier di bidang keilmiahan ke-SD-an. Penunjukan dosen pembimbing tunggal ini bertujuan menciptakan dasar akademik yang personal dan responsif terhadap karakteristik serta dinamika geografis guru di daerah 3T.

Dalam skema persiapan menuju Seminar 1, peserta diwajibkan menjalani bimbingan *online coaching and clinic* secara intensif minimal 4 (empat) kali sesi bimbingan terstruktur. Penekanan utama penulisan pada fase ini meliputi penulisan latar belakang permasalahan (bab I) dari data kelas aktual, sintesis teori dan tinjauan pustaka (Bab II), perancangan alur siklus pelaksanaan penelitian (Bab III), hingga penyusunan grid dan rasionalisasi instrumen pengumpul data (observasi dan lembar uji).

Proses penjaminan mutu proposal melalui sistem penjaminan metodologis diteliti secara menyeluruh pada tahap keempat melalui Skema 1 Seminar (Seminar proposal). Forum Ilmiah terdiri dari panel Penguji yang terdiri dari 2 (Dua) ahli penguji yang mengkaji kelayakan originalitas, rasionalitas tindakan intervensi, dan ketepatan alur konseptual yang dikembangkan oleh para peserta. Umpan balik, catatan koreksi, dan saran perbaikan dari kedua pemeriksa dicatat secara resmi dalam lembar evaluasi. Selain itu, peserta harus melakukan koordinasi re-evaluatif dengan penyelia untuk melakukan triangulasi revisi. Tahap ini dilakukan dalam rangka meningkatkan usulan yang selaras dengan temuan Pemeriksa dan ketersediaan sumber daya tindakan di kelas guru yang bersangkutan.

Pasca-persetujuan revisi proposal oleh dosen pembimbing, peserta memasuki fase implementasi tindakan (*fieldwork*) di sekolah masing-masing sesuai alur siklus PTK yang direncanakan. Data Primer yang dikumpulkan dari lapangan kemudian dilakukan pengolahan dan narasi menuju pembuatan draf laporan akhir (Hasil Bab IV dan pembahasan dan penutupan Bab V). Proses tinjauan komprehensif kedua dilakukan melalui pemeriksaan Seminar 2 (hasil seminar). Pada level ini, 2 penguji / dosen kembali memvalidasi keabsahan data kualitatif dan kuantitatif, ketepatan interpretasi terhadap peningkatan *Outcome* pembelajaran, keberhasilan pedoman tindakan, dan memandu konversi laporan PTK menjadi draf artikel ilmiah sesuai standar seminar nasional.

Rangkaian proses pendampingan yang sistematis ini pada akhirnya berakhir pada tingkat akhir, yaitu berhasil menyelesaikan dan merevisi 57 pasal PTK mandiri yang siap dipublikasikan dalam Prosiding seminar Nasional. Berdasarkan bukti empiris, pendampingan pendampingan berbasis bimbingan klinis dapat berhasil mengubah kecemasan akademik guru dalam dimensi afirmasi menjadi *self-efficacy* yang positif, dan menghasilkan karya ilmiah sesuai standar publikasi.

Perkembangan keahlian akademis, perubahan pemahaman metodologis, serta rasio pencapaian luaran peserta diukur secara berkala selama 4 (empat) bulan masa bimbinganprogram. Evaluasi kuantitatif dan kualitatif terhadap dampak pendampingan tersebut dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi Kemajuan Pemahaman, Keterampilan Metodologis, dan Capaian Produk PTK.

Indikator Evaluasi Capaian	Sebelum Pendampingan (%)	Setelah Pendampingan (%)	Kategori Transformasi & Keterangan
Pemahaman Metodologi dan Alur Siklus PTK	38,6%	96,5%	Pemahaman Konseptual Sangat Tinggi
Keterampilan Formulasi Masalah dan Judul	42,1%	100,0%	Tuntas Berbasis Identifikasi Lapangan
Penyusunan Pendahuluan dan Analisis Literatur	26,3%	100,0%	Terstruktur dan Memiliki Benang Merah
Konstruksi Instrumen dan Alur Penelitian	19,3%	98,2%	Valid secara Konseptual dan Operasional
Kelayakan Proposal (Lolos Evaluasi Seminar 1)	0,0%	100,0%	Teruji oleh 2 Dosen Penguji
Pelaksanaan Tindakan & Analisis Data Lapangan	14,0%	96,5%	Mengikuti Kaidah Penelitian Tindakan
Penyusunan Laporan Akhir (Lolos Seminar 2)	0,0%	100,0%	Tuntas Memenuhi Masukan Penguji
Ketuntasan Draft Artikel Siap Publikasi	0,0%	100,0%	57 Artikel Prosiding Nasional

Data Empiris pada Tabel 1 mengungkapkan bahwa peserta telah menunjukkan kompetensi keilmuan yang tinggi. Sebelum melakukan program intervensi, pengetahuan peserta tentang penggunaan pendekatan PTK ternyata berada pada level yang sangat rendah (38,6%) sedangkan persiapan alat dan prosedur penelitian mendapat skor 19,3%. Hal ini mencerminkan bias bahwa penulisan karya ilmiah merupakan proses yang kompleks dan birokratis karena ketersediaan informasi dan literasi yang tidak memadai di wilayah 3T.

Melalui model *online coaching and clinic* yang mewajibkan interaksi bimbingan minimal 4 kali sebelum Seminar 1 serta pola pengujian berlapis (Seminar 1 dan Seminar 2 oleh 2 dosen penguji), resistensi psikologis dan kelemahan metodologis peserta berhasil dikikis secara bertahap. Bimbingan klinis yang berfokus pada perbaikan mendalam (mulai dari penetapan akar masalah hingga pembacaan data tabel hasil tindakan) terbukti efektif memperkuat keyakinan akademik guru.

Secara umum, keberhasilan pencapaian penyelesaian 100 persen di antara seluruh peserta penyusunan karya ilmiah yang siap diterbitkan menunjukkan bahwa kombinasi koordinasi kelembagaan, pelatihan, bimbingan klinis pribadi, dan penilaian rutin merupakan kombinasi yang baik yang dapat membantu mempercepat literasi publikasi ilmiah. PkM ini menawarkan aplikasi praktis dimana isu geografi dan literasi dalam program RPL dapat diatasi dengan menggunakan sistem pendampingan daring yang sistematis.

3. DISKUSI

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat (PkM) tersebut di atas menggunakan pendekatan konstruktivis-sistematis yang mencakup alur pendampingan klinis secara bertahap. Hal ini dilakukan untuk menyikapi isu kecemasan akademik dan buta huruf artikel ilmiah di kalangan guru SD yang mengikuti program past *Recognition of Learning* (RPL) (Nasikh et al., 2025). Tahapan inkubasi dilaksanakan dalam koordinasi kelembagaan tripartit tim PkM, manajer program prodi PGSD dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STKIP Kusuma Negara. Koordinasi teknis-operasional ditujukan untuk pemerataan regulasi pemetaan kualifikasi akademik, pemetaan CPL (*Competency Learning Achievement Indicators*) lulusan program RPL, dan perancangan arsitektur sistem pendampingan daring menggunakan LMS (*Learning Management System*) dan ruang konseling virtual.

Pada tahap selanjutnya, dilakukan pelatihan awal dan sosialisasi program secara deskriptif-eksplanatif yang memfasilitasi 57 guru SD dari wilayah afirmasi (Sumatera) secara sinkron melalui *platform* Zoom Meeting. Fase ini dirancang tidak hanya untuk mentransfer pemahaman teoretis mengenai paradigma Penelitian Tindakan Kelas (PTK), melainkan juga sebagai sarana pemetaan diagnostik (*diagnostic assessment*) terhadap profil literasi awal peserta (Geraets et al., 2022). Melalui sesi sosialisasi ini, para guru diajak melakukan refleksi kritis (*critical reflection*) atas praxis pembelajaran di kelasnya guna mengidentifikasi *gap* antara kondisi ideal dan kondisi faktual. Formulasi awal masalah pembelajaran ini menjadi bahan baku dasar yang kemudian diakumulasikan sebagai draf gagasan awal penelitian.

Memasuki tahap pendampingan substansial, dilakukan restrukturisasi draf gagasan menjadi usulan judul penelitian tepat. Kemudian dilanjutkan dengan penetapan mekanisme *one-on-one mentoring* di mana setiap peserta dialokasikan 1 (satu) dosen pembimbing yang linier di bidang keilmiahan ke-SD-an. Penunjukan dosen pembimbing tunggal ini bertujuan menciptakan kerangka akademik yang personal dan responsif terhadap karakteristik serta dinamika geografis guru di daerah 3T. Dalam skema persiapan menuju Seminar 1, peserta diwajibkan menjalani bimbingan *online coaching and clinic* secara intensif minimal 4 (empat) kali sesi bimbingan terstruktur. Fokus penulisan pada fase ini mencakup konstruksi Latar Belakang Masalah (Bab I) berbasis data riil kelas, sintesis Teori dan Kajian Literatur Relevan (Bab II), perancangan Alur Pelaksanaan Penelitian Siklis (Bab III), hingga penyusunan kisi-kisi dan rasionalisasi instrumen pengumpulan data (lembar observasi dan tes).

Prosedur Penjaminan Mutu Metodologis Proposal diuji secara ketat pada tahap keempat dengan menggunakan Skema Seminar 1 (seminar proposal). Forum Ilmiah ini terdiri dari 2 (dua) Pemeriksa ahli yang tugas utamanya memeriksa kelayakan keaslian proposal, rasionalitas tindakan intervensi yang diajukan, dan ketepatan kerangka konseptual yang dirumuskan oleh para peserta (Lestari et al., 2026). Komentar kritis dan saran untuk perbaikan yang dilakukan oleh kedua pemeriksa didokumentasikan secara formal dalam Lembar Evaluasi. Selain itu, peserta harus melakukan evaluasi ulang melalui koordinasi dengan pembimbingnya untuk mengintegrasikan perbaikan proposal berdasarkan temuan Pemeriksa dan ketersediaan sumber daya aksi di ruang kelas guru.

Pasca-persetujuan revisi proposal oleh dosen pembimbing, peserta memasuki fase implementasi tindakan (*fieldwork*) di sekolah masing-masing sesuai alur siklus PTK yang direncanakan. Data Primer yang diperoleh dari lapangan kemudian diolah dan diriwayatkan dalam draf akhir laporan (Hasil dan pembahasan Bab IV dan Kesimpulan Bab V). Evaluasi komprehensif kedua dilakukan melalui Ujian 2 Seminar (hasil seminar). Pada tahap ini, 2 dosen penguji kembali menguji keabsahan data kualitatif dan kuantitatif, ketepatan interpretasi terhadap peningkatan *Outcome* pembelajaran, keberhasilan tindakan pembinaan dan disertai transformasi laporan PTK menjadi bentuk draft makalah penelitian dengan prosiding standar seminar nasional.

Rangkaian proses pendampingan secara sistematis berakhir pada tahap akhir yaitu berhasil menyelesaikan 57 artikel PTK Mandiri yang siap dipublikasikan dalam Prosiding Seminar Nasional. Pendampingan berbasis bimbingan klinis terbukti secara empiris tidak hanya mampu mentransformasi kecemasan akademis (*academic anxiety*) guru-guru di daerah afirmasi menjadi efikasi diri (*self-efficacy*) yang positif, tetapi juga menghasilkan produk karya ilmiah yang memenuhi standar kaidah publikasi.

Perkembangan keterampilan akademik, evolusi dalam metode dan rasio hasil pencapaian peserta dievaluasi secara berkala setiap 4(bulan) selama program bimbingan.Evaluasi dampak dari mentoring secara kuantitatif dan kualitatif dan disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Evaluasi Kemajuan Pemahaman, Keterampilan Metodologis, dan Capaian Produk PTK Peserta.

Indikator Evaluasi Capaian	Sebelum Pendampingan (%)	Setelah Pendampingan (%)	Kategori Transformasi & Keterangan
Pemahaman Metodologi dan Alur Siklus PTK	38,6% (22 guru)	96,5% (55 guru)	Pemahaman Konseptual Sangat Tinggi
Keterampilan Formulasi Masalah dan Judul	42,1% (24 guru)	100,0% (57 guru)	Tuntas Berbasis Identifikasi Lapangan
Penyusunan Pendahuluan dan Analisis Literatur	26,3% (15 guru)	100,0% (57 guru)	Terstruktur dan Memiliki Benang Merah
Konstruksi Instrumen dan Alur Penelitian	19,3% (11 guru)	98,2% (56 guru)	Valid secara Konseptual dan Operasional
Kelayakan Proposal (Lolos Evaluasi Seminar 1)	0,0% (0 guru)	100,0% (57 guru)	Teruji oleh 2 Dosen Penguji
Pelaksanaan Tindakan & Analisis Data Lapangan	14,0% (8 guru)	96,5% (55 guru)	Mengikuti Kaidah Penelitian Tindakan
Penyusunan Laporan Akhir (Lolos Seminar 2)	0,0% (0 guru)	100,0% (57 guru)	Tuntas Memenuhi Masukan Penguji
Ketuntasan Draft Artikel Siap Publikasi	0,0% (0 guru)	100,0% (57 guru)	57 Artikel Prosiding Nasional

Analisis data empiris pada Tabel 1 mengonfirmasi efektivitas bimbinganpendampingan *online coaching and clinic*. Sebelum bimbingan diberikan, kondisi literasi ilmiah peserta berada pada taraf yang memprihatinkan, di mana hanya 26,3% (15 guru) yang mampu menyusun Bab I secara terstruktur dan 19,3% (11 guru) yang memahami teknik konstruksi instrumen PTK. Berdasarkan analisis dokumen draf awal dan rekapitulasi catatan evaluasi pada Seminar 1, ditemukan berbagai kesalahan struktural-metodologis mendasar yang dialami oleh guru mahasiswa RPL sebelum bimbingan klinis intensif dilakukan.

Kesalahan mendasar pertama teridentifikasi pada bagian Pendahuluan (Bab I), di mana sebanyak 73,7% peserta (42 guru) gagal menyajikan latar belakang masalah berbasis data kondisi riil (*baseline data*). Pada awalnya, referensi yang dikutip dalam draf awal mereka hanya didasarkan pada teori pendidikan umum deduktif dan normatif tanpa memasukkan faktor kuantitatif seperti nilai rata-rata, persentase kelulusan Depkes, atau tingkat keterlibatan siswa. Implikasi dari kondisi ini juga terdapat pada bagaimana kesalahan editorial dapat terjadi dalam perumusan masalah pada 57,9% peserta (33 guru) yang merumuskan alasan kuantitatif untuk penelitian berorientasi masalah atau penelitian berorientasi eksperimen, seperti apakah ada pengaruh penggunaan media gambar terhadap minat belajar siswa? Melalui minimal 4 sesi coaching sebelum Seminar 1, mentor akan membantu mengubah cara guru memahami masalah sehingga rumusan masalah menjadi perbaikan operasional-kualitatif, misalnya: Bagaimana penerapan media gambar interaktif berbasis *Problem-Based Learning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPA pada siswa Kelas IV...? Pendampingan ini mengarahkan guru untuk

mengidentifikasi akar masalah pada strategi mengajar mereka sendiri, bukannya sekadar menyalahkan keterbatasan siswa.

Kesalahan besar kedua teridentifikasi pada bab metodologi (Bab III) dimana 80,7% draf pertama (46 guru) memiliki bias paradigma penelitian kuantitatif murni. Dalam hal ini, peserta salah menganggap pengertian Populasi dan sampel, Teknik pengambilan sampel, dan Uji normalitas dan uji-t hipotesis / ANOVA tidak relevan untuk penelitian tindakan. Selain itu, penyajian urutan tindakan penelitian hanyalah tiruan dari teori siklus yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart. Konsep populasi dan sampel diganti dengan subjek penelitian (semua siswa di kelas). Alur penelitian kemudian ditransformasikan menjadi narasi skenario tindakan kontekstual yang merinci tahap *Planning* (penyusunan Modul Ajar/RPP), *Acting* (langkah pembelajaran), *Observing* (pengamatan oleh kolaborator), dan *Reflecting* (penetapan kriteria keberhasilan).

Kesalahan mendasar ketiga berkaitan dengan kelemahan konstruksi instrumen dan dominasi penggunaan *single-instrument*. Pada awal proses evaluasi, terdapat sebanyak 80,7% guru (46 responden) yang hanya menyiapkan satu instrumen berupa tes tulis menjelang akhir siklus PTK. Penggunaan instrumen tunggal ini membuat PTK kehilangan informasi kualitatif terkait dinamika perubahan kelas seperti peningkatan partisipasi, kemauan siswa untuk bertanya, dan pengelolaan kelas oleh guru (Novianti et al., 2023). Para dosen yang terlibat dalam proses supervisi PTK ini mendorong penerapan triangulasi data, yang melibatkan penggunaan berbagai instrumen yang meliputi Instrumen Proses (lembar observasi kegiatan siswa, lembar prestasi guru, dan jurnal refleksi) dan Instrumen Hasil (rubrik penilaian dan tes hasil belajar) (Nurfajriani et al., 2024).

Kesalahan mendasar keempat yang menghambat proses penyusunan draf laporan akhir (sebelum Seminar 2) adalah kecenderungan guru untuk memberikan data hasil tindakan dalam bentuk tabel bilangan kuantitatif saja. Siswa biasanya memasukkan tabel nilai sebelum dan sesudah Siklus I dan II, dan mengatakan sebagai kesimpulan bahwa tindakan tersebut telah membawa keberhasilan, tetapi tidak menulis tentang proses perubahan perilaku siswa selama tugas kelas. Pada Seminar 2, penguji diminta merekonstruksi Bab IV dengan menggunakan pola penyajian data yang komprehensif antara lain pengenalan tabel, Tabel data, interpretasi naratif pembacaan tren Bilangan (penjelasan peningkatan persentase kelengkapan dari 35% pada pra-siklus, 65% pada Siklus I, hingga 91,2% pada Siklus II), serta analisis reflektif keterkaitan tren bilangan dengan pedoman tindakan dan teori pembelajaran.

Implikasi bimbingan bertingkat dengan koordinasi kelembagaan, pelatihan awal, bimbingan intensif dari 1 pembimbing, dan double test dari 2 penguji pada Seminar 1 dan Seminar 2 dibuktikan secara empiris. Seluruh peserta (57 guru / 100%) tidak hanya berhasil menyelesaikan Bab I sampai Bab V secara koheren dan rasional, tetapi juga berhasil menulis 57 draf karya tulis ilmiah yang siap diterbitkan dalam Prosiding seminar Nasional. Strategi tersebut membuktikan bahwa bimbingan klinis berbasis daring dapat mendobrak hambatan wilayah 3T dan mendorong kesetaraan kualifikasi akademik di kalangan guru di Indonesia.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat (PkM) berbasis *online coaching and clinic* ini terbukti secara empiris dan signifikan mampu mengakselerasi literasi publikasi ilmiah serta menuntaskan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi 57 guru Sekolah Dasar peserta program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) di wilayah afirmasi (Sumatera). Penerapan proses pendampingan sistematis dari kolaborasi kelembagaan tripartit (tim PKM, Prodi PGSD, LPPM STKIP Kusuma Negara), pelatihan, penunjukan 1 dosen pembimbing yang bertugas memberikan pendampingan intensif minimal 4 kali, dan pengujian hierarki oleh 2 Dosen Penguji pada Seminar 1 (Proposal) dan Seminar 2 (*Outcome*) berhasil meminimalisir *academic anxiety* dan mengubah keterampilan metodologi peserta. Pertumbuhan kompetensi guru dapat diukur secara kuantitatif dengan naiknya pemahaman metodologi PTK dari 38,6% menjadi 96,5%, keterampilan perumusan masalah dari 42,1% menjadi 100%, dan penciptaan alat ukur dari 19,3% menjadi 98,2%. Puncak keberhasilan pendampingan ini ditunjukkan dengan tercapainya 100% peserta (57 guru) yang berhasil menyelesaikan draf laporan akhir dan menjadi 57 pasal PTK mandiri yang dapat dimuat dalam Prosiding Seminar Nasional.

Keberhasilan program ini berakar pada efektivitas skema bimbingan klinis dalam mentransformasi dan merestrukturisasi berbagai kesalahan fatal yang mendominasi draf awal karya ilmiah guru. Bimbingan terbukti berhasil menghapus kesalahan mendasar seperti penyusunan latar belakang tanpa *baseline data*, formulasi rumusan masalah yang keliru berorientasi kuantitatif-eksperimen, bias metodologi akibat penggunaan konsep populasi dan *sampling*, dominasi penggunaan *single-instrument* (tes tertulis saja), hingga kebiasaan menyajikan tabel polos tanpa pembahasan deskriptif-reflektif. Dengan menggantikan pendekatan kaku tersebut melalui identifikasi akar masalah pembelajaran, triangulasi instrumen proses dan hasil, serta analisis data eksplanatif, model bimbingan klinis daring ini terbukti mampu melampaui keterbatasan geografis daerah 3T. Hasil penelitian ini memberikan

implikasi strategis bahwa sinergi pendampingan daring yang terstruktur dan teruji secara akademis dapat direplikasi sebagai model standar dalam mengakselerasi kesetaraan kualifikasi dan profesionalisme guru di daerah afirmasi.

PENGAKUAN

Penulis ingin menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasihnya yang sebesar-besarnya kepada Kemendikbud Kemendikbud atas dukungannya terhadap kebijakan dan program peningkatan kualitas guru melalui Skema Pengenalan Pembelajaran (RPL) sebelumnya. Beliau mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada ketua STKIP Kusuma Negara, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), dan pimpinan Program Pendidikan Prodi PGSD atas fasilitasi, penyediaan dana, dukungan pendampingan daring, dan koordinasi yang komprehensif. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SD di wilayah afirmasi (Sumatera) yang telah memberikan kewenangan dan pendampingan kepada para guru untuk melakukan penelitian class action di sekolah masing-masing. Apresiasinya yang terdalam ditujukan kepada seluruh dosen (Dospem) dan penguji yang telah menyumbangkan keahlian dan pendampingan klinisnya. Terakhir, beliau memberikan apresiasi khususnya kepada 57 guru sekolah dasar program RPL atas dedikasi dan kerja kerasnya dalam menghasilkan 57 artikel PTK yang siap diterbitkan.

DAFTAR REFERENSI

Aravik, H., & Patriansah, M. (2022). Peningkatan kualitas dan kompetensi guru melalui pelatihan bahan ajar pada guru. Jurnal Abdimas Mahakam, 6(2), 111–118. https://doi.org/10.24903/jam.v6i02.1316

Assefa, E. A. (2026). Infrastructure matters: How school facilities influence quality education. The Journal of Quality in Education, 16(27), 73–95. https://doi.org/10.37870/joqie.v16i27.520

Aydin, S. (2021). A systematic review of research on teaching anxiety. International Online Journal of Education and Teaching, 8(2), 730–761.

Dewi, D. A. P., Syamsinar, T., Sagita, W. R., & Jeni, F. (2025). Tantangan profesionalisme guru di daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar): Kajian literatur terhadap ketimpangan pendidikan. Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa, 3(4), 83–95.

Geraets, C. N., Wallinius, M., & Sygel, K. (2022). Use of virtual reality in psychiatric diagnostic assessments: A systematic review. Frontiers in Psychiatry, 13, Article 828410.

Glazer, J. (2023). Teacher expertise isn’t enough. Phi Delta Kappan, 105(1), 46–50. https://doi.org/10.1177/00317217231197476

Hanifa, A. P., Nuraima, S., & Handayani, H. (2026). Transformasi pendidikan Indonesia di tengah krisis mutu, ketimpangan, learning loss, digitalisasi, dan Kurikulum Merdeka: Sistematika literature review. LITMAPS Edu: Journal Review of Educational Research, 1(1), 1–13.

Hoque, K. E., Wang, X., Qi, Y., & Norzan, N. (2023). The factors associated with teachers' job satisfaction and their impacts on students' achievement: A review (2010–2021). Humanities and Social Sciences Communications, 10(1), Article 177. https://doi.org/10.1057/s41599-023-01645-7

Lestari, E. D. P., Samudra, A. B., Lailiyah, M., Firdaus, C. L., & Fauzi, I. (2026). Struktur dan permasalahan penulisan abstrak dalam artikel penelitian tindakan kelas serta implikasinya terhadap orisinalitas karya: Tinjauan literatur sistematis. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 3(2), 138–144. https://doi.org/10.56842/jpk.v3i2.1047

Nasikh, N., Puspasari, E. Y., Merlinda, S., Susila, P. O. Y., Rahmayanti, D. A., & Rosiyana, E. (2025). Peningkatan literasi dan keterampilan menulis karya ilmiah internasional sebagai upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi guru SMA se-Kota Malang. Meuseuraya: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 51–59.

Nasir, R. (2022). Rekognisi pembelajaran lampau di perguruan tinggi: Kajian penerapan Permendikbudristek RI Nomor 41 Tahun 2021. Buletin Edukasi Indonesia, 1(1), 9–12. https://doi.org/10.56741/bei.v1i01.20

Novianti, N., Khaulah, S., Rahmi, R., Marnita, M., & Nuri, B. (2023). Pelatihan penyusunan instrumen PTK dalam mengembangkan profesionalisme guru SD Kabupaten Bireuen. Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 3(2), 173–181. https://doi.org/10.53624/kontribusi.v3i2.208

Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(17), 826–833. https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272

Ouyang, H., Xie, H., Wang, Y., Chen, X., Cheng, Q., Hou, B., & Zhang, P. (2026). Academic stress, cognitive appraisal, academic self-efficacy, and academic anxiety among Chinese college students: A moderated mediation model. Acta Psychologica, 263, Article 106322. https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2026.106322

Pangga, D., Suma, K., Jampel, I. N., Candiasa, M., & Ahmadi, M. R. D. (2025). Assessing the equity of educational access in the Prabowo administration era: Policy analysis and alternative solutions toward inclusive education in Indonesia. Journal of Innovative Technology and Sustainability Education, 1(3), 75–75. https://doi.org/10.63230/jitse.1.2.75

Rahim, F. R., Kher, D. F., & Harisman, Y. (2023). Professional competence enhancement of high school teachers through scientific paper writing training. Lectura: Jurnal Pendidikan, 14(2), 432–443. https://doi.org/10.31849/lectura.v14i2.15176

Ulfa, M., Ningrum, A. S., Septiani, D., Astuti, M. P., & Utami, F. D. (2023). Pelatihan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan karier guru. Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 15–21. https://doi.org/10.37478/mahajana.v4i1.2526

Waruwu, F., & Waruwu, H. A. R. (2024). Peningkatan kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Multi Disiplin, 1(2), 8–13. https://doi.org/10.70134/jupengen.v1i2.139

Wilastara, D., Putra, E. S. I., Antoni, P., & Pratama, N. Z. (2025). Sosialisasi Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) pada tingkat pendidikan di Kecamatan Kempas. CEMARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 3(2), 32–38. https://doi.org/10.61672/cemara.v3i2.3412

Yue, M., Jong, M. S. Y., & Ng, D. T. K. (2024). Understanding K–12 teachers' technological pedagogical content knowledge readiness and attitudes toward artificial intelligence education. Education and Information Technologies, 29(15), 19505–19536. https://doi.org/10.1007/s10639-024-12621-2